



## Berita Acara Pelaksanaan Public Expose 2024 PT Astra Agro Lestari Tbk

### Waktu dan tempat

Hari, tanggal : Selasa, 23 April 2024  
Waktu : 11.00 – 12.15 WIB  
(*Public Expose & Press Conference*)  
Tempat : Menara Astra – Catur Dharma Hall  
Jl. Jenderal Sudirman No. Kav. 5-6, Jakarta Pusat 10220

### Hadir

- Direksi PT Astra Agro Lestari Tbk
- Publik (daftar terlampir)

### Agenda Acara

- I. Pembukaan
- II. Paparan Kinerja Operasional, Kinerja Keuangan, serta Astra Agro *Sustainability Aspiration* 2030.
- III. Tanya Jawab Sesi 1 “Institusional / Individual Investor”
- IV. Tanya Jawab Sesi 2 “Konferensi Pers”
- V. Penutup

### Jalannya Acara:

#### I. Pembukaan

Acara Public Expose 2024, PT Astra Agro Lestari Tbk dibuka oleh moderator Fenny Sofyan, pada pukul 11.00 WIB dan disampaikan antara lain hal-hal sebagai berikut:

Kepada hadirin diperkenalkan perwakilan PT Astra Agro Lestari Tbk yang hadir:

Bapak Santosa selaku Presiden Direktur Perseroan  
Bapak Mario C. Surung Gultom

Selanjutnya moderator menyampaikan hasil dari pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada hari yang sama dengan 4 agenda, yaitu:

#### 1) Mata Acara Rapat I

Pemegang saham perseroan telah menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2023.

#### 2) Mata Acara Rapat II

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yakni sebesar Rp 1.055.897.912.966,- untuk pembayaran dividen baik interim maupun final dengan total sebesar Rp 247 per lembar saham.

Pembagian saham tersebut terdiri dari dividen interim sebesar Rp 82 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 24 Oktober 2023 sedangkan sisanya yakni sebesar Rp 165 per lembar saham akan dibayarkan pada tanggal 22 Mei 2024 kepada Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 6 Mei 2024 pukul 16.00 WIB. Rapat juga menyepakati pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan.

- 3) Mata Acara Rapat III
  - a. Perubahan Susunan Anggota Direksi Perseroan.
  - b. Penentuan gaji dan tunjangan Anggota Direksi Perseroan serta penetapan honorarium dan/atau tunjangan Anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- 4) Mata Acara Rapat IV  
Menunjuk kantor akuntan publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers, yang merupakan kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2024; dan menetapkan honorariumnya.

Selanjutnya moderator mempersilahkan Direktur Perseroan untuk menyampaikan paparannya. Agenda paparan terdiri dari:

- 1) Penyampaian Kinerja Operasional Perseroan
- 2) Penyampaian Kinerja Keuangan Perseroan
- 3) Penyampaian Kinerja Keberlanjutan termasuk Astra Agro *Sustainability Aspiration 2030*

## **II. Paparan Kinerja Operasional Perseroan, Kinerja Keuangan Perseroan, dan Laporan Keberlanjutan serta Astra Agro *Sustainability Aspiration 2030***

**Kinerja Operasional Perseroan tahun 2023 disampaikan oleh Presiden Direktur Perseroan, Bapak Santosa dengan penjelasan sebagai berikut:**

- 1) Hingga saat ini, Perseroan mengelola perkebunan kelapa sawit dengan total area tertanam seluas 285.387 ha yang tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Perseroan juga konsisten dalam melaksanakan program replanting, dimana pada tahun 2023 telah mencapai 4.713 ha.

Saat ini Perseroan memiliki pabrik pengolahan *Crude Palm Oil* (CPO) sebanyak 32 unit dengan total kapasitas 1.570 ton TBS per jam. Perseroan juga memiliki dua unit CPO refinery dengan kapasitas sebesar 3.000 ton CPO per hari. *Refinery* Perseroan tersebut berlokasi di Sulawesi Barat, yaitu PT Tanjung Sarana Lestari, serta *refinery* yang merupakan *joint venture* bersama Kuala Lumpur Kepong Berhad yaitu PT Kreasijaya Adhikarya yang berlokasi di Dumai Provinsi Riau.

Selain itu, Perseroan memiliki pabrik *Kernel Crusher* sebanyak 14 unit dengan total kapasitas 1.500 ton Kernel per hari. Dalam mengelola produk turunannya, Perseroan memiliki satu unit *Palm Kernel Oil refinery* dengan kapasitas 400 ton PKO per hari. Guna memenuhi kebutuhan pupuk internal, Perseroan juga memiliki *Fertilizer Blending Plant* sebanyak dua unit yang berlokasi di Kalimantan dan Sulawesi.

- 2) Dari total luasan perkebunan kelapa sawit tertanam yang dimiliki Perseroan, terdapat 105.300 ha atau 37% di area Sumatra, 129.804 ha atau 45% di area Kalimantan, dan 50.282 ha atau 18% di area Sulawesi.

Apabila kita melihat komposisi perkebunan kelapa sawit tertanam berdasarkan kepemilikan, maka sebesar 213.158 ha atau 75% merupakan perkebunan Inti dan 72.229 ha atau 25% merupakan perkebunan Plasma/KKPA.

- 3) Bapak dan Ibu sekalian, kita ketahui bersama Industri kelapa sawit Indonesia kini tengah menghadapi tantangan produktivitas yang salah satunya disebabkan oleh usia rata-rata tanaman nasional yang menua. Astra Agro sebagai salah satu *pioneer* dalam industri ini tak luput dari tantangan tersebut di tengah siklus el nino yang juga harus dihadapi di

tahun 2023 lalu. Meskipun demikian Perseroan masih bisa menjalankan *operational excellent* dengan mengutamakan ketuntasan panen sehingga kinerja operasional Perseroan tetap positif.

Pada tahun 2023, Perseroan memproduksi Tandan Buah Segar (TBS) dari kebun inti sebesar 3,31 juta ton atau naik 4,8% dibandingkan dengan tahun 2022 yakni 3,16 juta ton. Kenaikan produksi ini disebabkan oleh pemulihan produktivitas tanaman dampak kemarau panjang di tahun 2019 lalu. Namun berbeda dengan kebun inti Perseroan, produksi TBS plasma mengalami penurunan sebesar 6,5% dari 1,11 juta ton di tahun 2022 menjadi 1,04 Juta ton di tahun 2023. Secara keseluruhan produksi TBS inti dan plasma Perseroan masih mengalami kenaikan menjadi 4,35 juta ton atau sekitar 1,9% dari tahun sebelumnya yakni 4,27 juta ton. Disisi lain pembelian TBS petani mitra mengalami penurunan sebesar 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya yakni dari 2,59 juta ton di tahun 2022 menjadi 2,4 juta ton di tahun 2023.

Sebagai hasilnya, produksi CPO Perseroan turun sebesar 2,2% dari 1,3 Juta ton pada tahun 2022 menjadi 1,28 Juta ton pada tahun 2023. Walaupun produksi CPO mengalami penurunan di tahun 2023, produk turunan CPO mengalami kenaikan sebesar 21,1% menjadi 598,5 ribu ton dari 494,2 ribu ton pada tahun 2022. Kenaikan ini merupakan salah satu strategi Perseroan dalam mengambil peluang pasar dimana tren permintaan produk turunan CPO mengalami peningkatan di tahun 2023.

- 4) Seperti yang kita ketahui bersama, ekonomi dunia pasca Covid-19 hingga kini belum sepenuhnya pulih. Memasuki tahun 2022, ekonomi global dihadapkan dengan berbagai tantangan baru diantaranya eskalasi geopolitik global yang memanas. Dua kondisi utama tersebut menyebabkan kesulitan beberapa negara dalam mengimplementasikan kebijakan dalam negerinya sehingga menyebabkan eskalasi yang lebih tinggi yakni perlambatan ekonomi serta fluktuasi harga komoditas global.

Pada tahun 2022, harga berbagai komoditas mengalami lonjakan yang bisa dikatakan sebagai anomali. Hal ini utamanya disebabkan oleh *supply* minyak nabati yakni minyak bunga matahari ke pasar global terhambat yang disebabkan oleh ditutupnya jalur transportasi akibat sanksi politik atas invasi Rusia ke Ukraina. Harga CPO di pasar global tahun 2022 lalu tercatat sebagai harga tertinggi sepanjang sejarah industri yakni mencapai 1,813 USD/ton.

Seiring dengan ditandatanganinya *black sea grain initiatives* yang membuka jalur transportasi di laut hitam, pasokan minyak bunga matahari ke pasar global kembali dibuka dan mengakibatkan *supply* minyak nabati melimpah sehingga terjadi keseimbangan baru yang membawa harga minyak nabati kembali normal. Namun kenormalan ini menyebabkan terjadinya gap yang cukup tinggi antara harga minyak nabati di tahun 2022 dan 2023. Rata-rata harga kelapa sawit di pasar Ciff Rotterdam tahun 2022 adalah 1,352 USD/ton dibandingkan tahun 2023 sebesar 964 USD/ton dimana mengalami penurunan 13,9%. Tajamnya penurunan harga ini menimbulkan terkoreksinya kinerja keuangan industri kelapa sawit termasuk Perseroan.

- 5) Program digitalisasi yang telah dijalankan selama beberapa tahun kebelakang secara konsisten terus dikembangkan melalui lahirnya berbagai aplikasi yang membantu pencapaian *operational excellence*. Pada tahun 2023, Perseroan terus melakukan pengembangan terkait data *analytic* dan penggunaan *Artificial Intelligence* untuk pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif dan efisien.

Sentralisasi data yang terdapat di *Plantation Information Management System* 2.0 (PIMS 2.0) dan didukung oleh *Operation Center of Astra Agro* (OCA) menjadikan Perseroan mampu memperoleh data-data yang akurat mengenai operasional kebun secara *actual* sehingga manajemen dapat melakukan analisa dalam pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan akurat maupun melakukan *prescription* dan *prediction operational*.

**Kinerja Keuangan Perseroan tahun 2023 disampaikan oleh Bapak Mario C. Surung Gultom dengan penjelasan sebagai berikut:**

- 1) Secara keuangan, Perseroan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 21,8 triliun di tahun 2023 atau mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2022. Sebagaimana telah bapak Santosa jelaskan sebelumnya, gap harga yang terjadi di tahun 2022 ke 2023 menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Harga rata-rata minyak kelapa sawit Perseroan turun sebesar 13,9% menjadi Rp 11.142/kg dari Rp 12.948/kg pada tahun 2022 serta penurunan harga rata-rata kernel sebesar 38,4% menjadi Rp 5.279/kg dari Rp 8.571/kg tahun buku 2022.

Penurunan harga pada tahun 2023 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap laba operasional Perseroan sehingga mengalami penurunan sebesar 47% menjadi Rp 1,25 triliun dari Rp 2,36 triliun pada tahun 2022. Perseroan membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan menjadi Rp 1,06 triliun atau turun sebesar 38,8% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp 1,73 triliun.

- 2) Performa pembelanjaan modal Perseroan atau *capital expenditure* tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 10,4% menjadi Rp 1,24 triliun dari Rp 1,38 triliun di tahun 2022. Pada tahun 2023, *capital expenditure* digunakan untuk *plantation* sebesar Rp 521 miliar dan *non-plantation* sebesar Rp 445 miliar, serta *mills & port* sebesar Rp 271 miliar.

**Astra Agro Sustainability Aspiration 2030 serta *Public Contribution Roadmap* disampaikan oleh Bapak Mario C. Surung Gultom dengan penjelasan sebagai berikut:**

- 1) Sejak tahun 2015, Perseroan telah memiliki komitmen keberlanjutan yang diperkuat dengan dibentuknya Astra Agro *Sustainability Aspiration* 2030 di tahun 2022.

*Astra Agro Sustainability Aspiration* 2030 diimplementasikan melalui *Triple-P Roadmap Strategy* yang terdiri dari *Portfolio*, *People*, serta *Public Contribution* dengan *Good Corporate Governance* sebagai *key enabler*.

***Portfolio Roadmap***

Upaya dalam mempertegas komitmen keberlanjutan terhadap lingkungan yang dimiliki Perseroan, yaitu tidak membuka lahan baru (*no deforestation*), konservasi lahan gambut (*conservation of peatland*), tidak ada eksploitasi (*no exploitation*) maka diperkuat dengan terbentuknya *Portfolio Roadmap*. Perseroan melakukan pencegahan terjadinya kebakaran lahan di dalam area maupun sekitar area operasional Perseroan. Selain itu Perseroan juga mengikutsertakan masyarakat dengan membentuk Masyarakat Peduli Api (MPA).

Selain itu, Perseroan juga melakukan Penurunan Gas Rumah Kaca melalui berbagai inisiatif penggunaan bioenergi serta penggunaan limbah kelapa sawit untuk pengganti energi batu bara dalam operasional Perseroan. Penggunaan limbah kelapa sawit juga

dapat digunakan sebagai pupuk tanaman, sehingga Perseroan telah menerapkan nihil limbah. Perseroan juga memegang teguh dalam menyeleksi pihak-pihak yang akan bekerjasama dimana memegang teguh komitmen dalam keberlanjutan.

#### ***People Roadmap***

Penguatan komitmen dalam memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja telah dicerminkan dalam *People Roadmap*. Perseroan senantiasa berkomitmen memberikan pengembangan bagi karyawan sehingga berimbang antara kompetensi dan karakter, serta memiliki budaya kerja yang kuat.

Bentuk keseriusan komitmen Perseroan dalam menerapkan *zero fatal accident* di lingkungan kerja, maka dibentuklah tim Inspektur *Operational Golden Rules* (OGR) yang berperan dalam mengawasi serta menumbuhkan kesadaran karyawan akan perilaku tidak aman di semua proses operasional dan di area Perkebunan Perseroan. Membentuk lingkungan yang aman dan nyaman untuk seluruh karyawan merupakan bagian penting bagi Perseroan, sehingga dibentuk Komite Keberagaman dan Inklusif (D&I) dengan perwakilan *Women Champion* di setiap area operasional Perseroan.

Seperti Bapak dan Ibu ketahui, pada pelaksanaan RUPS pada pagi hari ini telah diangkat Ibu Tingning Sukowignjo sebagai Direktur perempuan Perseroan yang mana menandakan komitmen Perseroan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan baik laki-laki maupun perempuan untuk berkariir di Perseroan.

- 2) Selanjutnya dalam *Public Contribution Roadmap*, Perseroan terus berupaya menumbuh-kembangkan kepedulian terhadap masyarakat yang hidup disekitar perkebunan Perseroan melalui kegiatan empat pilar CSR, yaitu pilar Pendidikan, pilar Kesehatan, pilar Pengembangan Ekonomi, dan pilar Lingkungan Hidup.

Pada pilar pendidikan, Perseroan telah menyediakan fasilitas pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Yayasan Astra Agro Lestari memiliki sebanyak 60 sekolah yang terdiri dari 37 TK, 13 Sekolah Dasar, dan 10 Sekolah Menengah Pertama.

Perseroan juga memberikan jaminan pengobatan kepada karyawan dan keluarganya, pengelolaan dan pembangunan fasilitas kesehatan sebanyak 31 Poliklinik Kebun (Polibun) dengan peralatan dan pelayanan yang sangat memadai. Secara total, polibun Perseroan telah dilengkapi dengan 28 dokter, 68 bidan, dan 73 perawat. Sampai dengan tahun 2023, sebanyak 1.884 kader posyandu binaan telah mendapatkan *training* serta pendampingan secara intens bekerjasama dengan tenaga kesehatan dari puskesmas.

Sampai tahun 2023, pada pilar pengembangan ekonomi Perseroan telah memiliki 649 jejaring Mitra dengan kurang lebih 47.300 Petani Pemasok.

Dalam memitigasi perubahan iklim, Perseroan melakukan rehabilitas pada sempadan sungai, area mangrove, dan area konservasi seluas lebih dari 284,43 hektar dengan jumlah 55.743 pohon.

### III. Tanya Jawab Sesi 1 “Institusional / Individual Investor”

- 1) China memiliki pertumbuhan perekonomian yang lebih cepat dengan prediksi 4,8% menjadi 5,5%, namun pada saat yang sama China merupakan pasar utama CPO dari Indonesia, Pakistan juga ikut membaik bahkan India juga ikut membaik. Disisi lain, rupiah melemah karena beberapa alasan mengakibatkan pasar ekspor CPO notabennya akan lebih menarik. Dari Perseroan, apakah melihat peluang ini untuk kuartal 2 maupun sampai akhir tahun?
- 2) Dikabarkan oleh kemendag bahwa ekspor CPO saat ini masih rendah, jadi realisasi DMO juga turun dari September 2023 sampai saat ini. Kalau dari perusahaan CPO sendiri, kendala apa yang dihadapi sehingga terus mengalami penurunan?
- 3) Kondisi stock CPO Perseroan pada saat ramadan dan lebaran kemarin seperti apa? Lalu apakah ada peningkatan penjualan maupun permintaan selama ramadan dan lebaran? Serta kira-kira kontribusinya kepada hasil kuartal pertama berapa?

Jawaban untuk nomer 1, 2, dan 3:

#### **Bapak Santosa**

Tentunya Perseroan akan melakukan evaluasi terkait dengan isu tersebut. Kondisi saat ini masih terlalu dini, namun secara produksi Indonesia dan Malaysia masih pada *low crop season*. Biasanya di kuartal ke tiga akan mengalami *pick crop* yang selesai sampai dengan pertengahan kuartal keempat dimana setelah itu benar-benar tidak ada produksi yang signifikan. Hal yang masih belum bisa kita pastikan apakah keadaan ini seasonal normal atau efek el nino akan berkepanjangan dimana membutuhkan waktu 1-2 tahun walau tidak pasti sehingga untuk saat ini masih susah untuk menentukan. Kalau tahun lalu masih bisa lebih jelas karena pada tahun 2022 proses produksi kita keganggu semua, serta untuk tahun lalu pun juga masih bisa lebih pasti karena prosesnya telah kita perbaiki dimana ada peningkatan. Tahun lalu sudah mengalami proses yang cukup normal hingga saat ini, dimana sekarang tidak ada pergerakan yang signifikan secara proses juga cukup rapih namun untuk cuaca yang belum bisa kita *assess*.

Yang Anomali di pasar, secara pribadi kalau saya bergerak di kelapa sawit dari 2007 itu jarang sekali terjadi harga kedelai berada di bawah harga kelapa sawit. Tahun lalu sempat ada beberapa periode namun tidak panjang dimana harga kedelai dibawah harga kelapa sawit tapi kita bisa jelaskan bahwa pada saat itu kondisi dimana bunga matahari tidak ada dan juga kelapa sawit lumayan tinggi/banjir produksi karena lebih baik dari tahun sebelumnya. Dari awal tahun, saya juga mendapatkan laporan dari Direktur komersial, bahwa walaupun sudah menipis namun kecenderungan harga kedelai masih dibawah kelapa sawit dan kita semua sebagai pemain kelapa sawit ini juga tidak terlalu *favorable*, kita berharap harga kedelai itu di atas harga kelapa sawit karena pasar-pasar kita biasanya Timur Tengah, Asia Selatan, dimana relative negara-negara yang berkembang cenderung mencari minyak nabati sehat tetapi harganya lebih kompetitif. Hal ini yang agak mengkhawatirkan, seperti China dimana *stock* CPO nya *relatively* di bawah dari biasanya namun China tidak membeli CPO berlebihan juga dan malah biasanya saat imlek mereka memborong cukup besar. Memang sempat terjadi di kuartal empat tahun lalu untuk mempersiapkan imlek namun juga tidak signifikan dimana belum kembali kedalam kondisi normal, padahal untuk bahan makanan disana dari segi masyarakatnya tidak menurun kalaupun turun tidak signifikan. Lebaran ini pun juga tidak terlalu bergejolak walaupun produksinya tidak terlalu tinggi. Tadinya saya

khawatir pada lebaran ini harga akan bergejolak namun sepertinya Pemerintah bisa melakukan stabilisasi dengan baik.

Permintaan dari India juga tidak terlalu besar, malah tim analisis kami melihat bahwa mudah-mudahan festival Deepavali di kuartal tiga tapi kalau harga kedelai seperti ini walaupun tidak *perfect substitute* namun merupakan substitusi yang dekat antara kedelai dengan kelapa sawit. Hal ini masih kita lihat terlebih dahulu dan memang itu merupakan *berries factor* dimana kita merasa itu bisa menekan harga tapi kita juga melihat apakah ada potensi dengan kenaikan harga minyak karena ada keterkaitan juga dengan Timur Tengah apabila ada gejolak seperti itu. Tapi *on the other hand*, walaupun ada bullish factor karena ada gejolak di Timur Tengah, tiga komponen *cost* paling besar di perkebunan adalah pertama di tenaga kerja pastinya, kedua di pupuk, dan terakhir di bahan bakar dimana apabila terdapat kenaikan harga dikomponen ini namun harga CPO tidak naik sebesar bahan bakar maka akan berdampak kurang baik juga. Ini merupakan faktor-faktor yang terlalu dini untuk dilihat sampai kita bisa melihat dengan benar apa yang sedang terjadi dan apabila sudah setengah tahun mungkin kita sudah bisa melihat dan prediksi India akan seperti apa di kuartal tiga saat pertengahan tahun nanti.

- 4) Kemendag ingin merevisi HET Minyakita, berarti akan ada perubahan peraturan DMO maupun DPO. Menurut Perseroan, bagian DMO dan DPO mana sajakah yang lebih baik untuk dikulik agar lebih menarik buat perusahaan CPO? Dan pada waktu yang bersamaan juga menjaga persediaan minyak goreng agar seimbang, sedangkan pada saat ini porsi penjualan lokal masih lebih besar.

Jawaban:

#### **Bapak Santosa**

Ini merupakan langkah-langkah yang menurut saya tidak seekstrim larangan ekspor, ini merupakan langkah yang diambil Pemerintah untuk merespon gejolak harga yang cukup liar di tahun 2022. Apakah diperlukan DMO dan DPO, sebagai alat kontrol mungkin dibutuhkan tetapi kita lihat kalau itu sebenarnya dilakukan distribusi dengan baik sebelum kejadian 2022 tidak ada DMO dan DPO namun tetap bisa dikendalikan dengan baik. Seperti yang sudah disampaikan oleh mba Widya, banyak perusahaan yang akhirnya DMO nya tidak dipenuhi serta harga minyak goreng tidak terlalu bergejolak karena distribusi lancar. Namun saya ingin confirm di sini kalau yang tidak memenuhi itu Industri, tapi untuk AAL sendiri tetap commit dan selalu menjalankan tugas Pemerintah sesuai dengan yang diminta, hal ini yang selalu saya tekankan kepada tim commercial kalau kita harus memenuhi apapun persyaratan untuk memenuhi ekspor.

Faktor positive dari DMO dan DPO adalah membantu pengendalian apabila terjadi keliaran produksi tapi apabila tidak dilakukan dengan berhati-hati, dimana harga minyak goreng di retail cukup tinggi yang membuat disparitas harga dimana terjadi disparitas harga maka disitulah apabila tidak hati-hati maka akan banyak kenakalan speculative. Kalau anda lihat minyak goreng pernah sempat menyentuh harga Rp 22.000/liter di tahun 2022 untuk pelajaran, harga yang dipatok Pemerintah ada Rp 14.000/liter dan bukannya tambah stabil harganya namun barang makin hilang di pasaran. Hal ini kalau tidak dilakukan dengan baik dan rapih maka akan menjadi permasalahan. Pelajaran dengan sebelum adanya DMO, pelajaran di tahun 2023 dimana distribusi kepada masyarakat itu lancar sebenarnya selama distribusi dijaga maka tidak akan ada *issue* karena pada tahun-tahun sebelum 2022 itu tidak ada

keributan yang berlebihan selama lebaran. Keributan harga biasanya temporer karena *supply* dan *demand*, kalau kita bisa mengantisipasi dengan baik sebenarnya tidak diperlukan namun kembali lagi bukan kompetensi saya untuk memberikan *advice*. Kami sebagai pelaku hanya mengikuti dimana yang penting ada keputusan Pemerintah maka kita ikuti. Berapa harga HET yang terbaik, dipersilahkan kepada ahli-ahlinya menentukan maka kita akan mengikuti saja. Hanya kita tahu bahwa kalau tidak dilakukan dengan hati-hati, disparitas harga itu menimbulkan persoalan tersendiri baik dalam negeri maupun sampai dengan ekspor dimana hal ini tidak hanya terjadi pada kelapa sawit namun juga pernah terjadi di bahan bakar dimana disparitas harga malah tidak ada barang di dalam negeri.

- 5) Berapakah target kinerja Perseroan tahun ini? Serta berapakah alokasi capex yang digunakan dan untuk apa saja?

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Sebenarnya untuk kuartal pertama tahun 2024 sudah close, namun karena Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan baru dilaksanakan pada hari yang sama dengan Public Expose, belum di evaluasi oleh Komite Audit dan dibicarakan dengan Komisaris sehingga belum di publikasi oleh Perseroan. Rencananya, Perseroan akan mempublikasikan pada 26 April 2024.

Untuk capex, tahun ini kita targetkan sekitar Rp 1,3-1,4 triliun dimana komponen terbesarnya berada di *replanting* sekitar 600-700 miliar tergantung scenario yang digunakan namun kalau harga pupuk naik, mungkin saja bisa terjadi kenaikan, bahan bakar naik maka program *replanting* kita pasti akan lebih mahal, dan komponen kedua terbesar untuk perawatan rutin pabrik maupun supporting facility serta pergantian transportasi untuk pengangkutan dan lain-lain.

- 6) Kejadian seperti tahun lalu saat bunga matahari *flush out* kemudian *stock* melimpah di India dan China bisa terjadi lagi dan kemudian ekspor kita tidak *favorable* untuk kelapa sawit karena minyak nabati lain lebih murah.

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Analisa kita kan dengan adanya dolarisasi kedelai di Amerika Latin bersama Argentina dan Brazil itu yang membuat terjadinya banjir kedelai. Kedelai itu agak berbeda dengan kelapa sawit dimana kalau kelapa sawit sudah ditanam maka tidak bisa diapa-apain lagi sedangkan kedelai itu *seasonal*. Maka kita dari waktu ke waktu harus melakukan evaluasi lagi karena mereka saja bisa pada periode ini empat bulan menanam besar-besaran namun di periode berikutnya dikurangin dimana hal ini yang mesti kita monitor.

Khusus untuk bunga matahari karena yang terbesar di laut hitam dengan kondisi masih ada ketegangan seperti saat ini rasanya efeknya tidak akan berlebihan kecuali kalau mereka *dump* lagi seperti tahun 2022 yang sempet dibuka dan membajiri pasar. Biasanya CPO itu kalau di *edible oil* atau di minyak nabati kan harganya paling *competitive* tapi tahun lalu harganya sempet di atas bunga matahari lalu sempet sebentar di atas kedelai. Nah hampir sepanjang kuartal pertama ini harga kedelai berada di atas harga CPO ini yang juga untungnya kita lagi di *low crop* namun kalau lagi *pick crop* maka bisa sengsara kita.

- 7) Bagaimana dengan komposisi ekspor Astra Agro? Berapa besar untuk 2023?

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Untuk angka 2023 kita ekspor sekitar 1/3 dan dalam negeri sekitar 2/3, namun angka ini bukanlah target dan hanya menjadi sebuah referensi. Apabila ada yang bertanya kepada kami, Astra Agro terlalu besar untuk diabaikan oleh pasar tetapi terlalu kecil untuk menggerakkan pasar. Jadi Indonesia ekuivalen di 51 juta dimana Astra Agro hanya 2 juta. Maka dari itu, strategi Perseroan saat ini adalah *opportunistic*, kalau harga domestik lebih baik maka kita jual di domestik dan kalau harga ekspor lebih baik maka kita akan jual ekspor. Apabila lebih baik harga CPO maka akan menjual CPO dan apabila lebih baik harga *refinery* maka akan jual *refinery*. Jadi, Perseroan itu *opportunistic* dengan fasilitas yang ada kita manfaatkan *advantage* posisi kita, kalau China *refine* product maka dari Sulawesi gak perlu dibawa ke barat sehingga logistik kita akan lebih murah. Apabila ada disparitas harga CPO antara barat dan timur maka kita melakukan fleksibilitas di sana dan karena tangki kita jauh lebih besar dari kapasitas produksi dan kita sudah menyiapkan diri untuk itu maka pabrik kita lebih besar daripada produksi inti jadi kita juga bermain dengan segala cara supaya mendapatkan hasil terbaik untuk *stakeholders* tidak hanya *shareholders* namun juga petani di sekitar kebun kita. Kalau anda masih ingat pas saya ditanya tahun 2022, dimana banyak PKS yang tutup pun kita tetap menampung petani-petani sekitar pabrik karena kita tidak mau hanya kita sendiri yang hidup namun masyarakat sekitar kita tetap diakomodasi sehingga kesejahteraan masyarakat walau terganggu tp tidak keterlaluan karena kita terganggu bersama.

**IV. Tanya Jawab Sesi 2 “Konferensi Pers”**

- 1) Untuk saat ini di kuartal satu untuk cuaca di kebun apakah akan mempengaruhi produksi AALI? Apakah *full year* di tahun 2024 akan menurun?

Setelah el nino di tahun 2023, BMKG memprediksi akan ada la nina maka bagaimana antisipasi perusahaan akan cuaca ini?

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Kalau dampak cuaca, sampai saat ini kita masih belum mengetahui secara jelas. Kalau saya melihat data statistika perkebunan kita yaitu per blok dan apabila di tanya apakah ada yang naik blok nya saat el nino ternyata ada baik itu karena *soil* atau karena bibitnya berbeda atau usia tanamannya jadi dampaknya tidak sesederhana itu. Kalau kita lihat secara umum, seluruh Indonesia maka akan terasa, namun kalau ditanya satu per satu saya gak punya *exact science* nya makanya adanya digitalisasi mudah-mudahan AI namun perlu waktu untuk develop *machine learning*-nya.

- 8) Tahun 2023 kan laba dan *revenue* nya turun, apakah di tahun 2024 akan ada *improvement*? Walau agak sedikit sulit memperkirakan harga, namun apakah harga di tahun 2024 akan ada prospek?

Perkiraan *range* harga CPO AALI di tahun 2024 seperti apa? Atau bagaimana pandangan AALI apakah optimis atau pesimis?

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Agak sulit untuk meramal harga, memang seperti yang dikatakan oleh mba Fatyah di bursa Malaysia menembus RM 4.000 namun apakah ini karena nilai tukar atau karena apa? Dan belum tentu itu *reflected* akan baik kepada perusahaan, karena perlu diingat

bahwa pungutan ekspor kita itu *step up*. Jadi apabila ada di per 49 atau naiknya 51, saya lebih memilih 49 karena masih di *bracket* yang sama dan kalau pindah ke 51 akan kena pajak yang lebih gede. Sekarang sudah bulanan lagi, waktu 2 mingguan lebih pusing lg karena terlalu pendek dan kalau dilihat trader-trader harian kita itu tarik-ulur dengan *buyer* ambil posisi karena perpindahan *bracket* pajak dan ini untuk jangka panjang kurang sehat karena kita sudah tidak lihat lagi *fundamental* namun kita masih melihat kesana. Apakah itu akan bisa di tangkap Pemerintah namun kita hanya bisa berharap mudah-mudahan. Jadi kalau harga terlalu ekstrim juga gak terlalu sehat juga, balik lagi ke pengalaman 2022 mungkin gak banyak yang tahu bahwa saya was-was harga di Rp 14.000 dimana harga seperti ini bisa terjadi kepanikan dan benar saja akhirnya Pemerintah mengambil langkah yang sangat ekstrim dan hasilnya kurang bagus karena harusnya pada saat itu secara Industri menjadi kesempatan yang baik. Bayangkan pada saat itu tidak diambil tindakan ekstrim dan kita memanfaatkan momentum nya itu pungutan ekspornya menggratiskannya saja bisa minyak goreng untuk 20 juta keluarga miskin bisa di gratiskan. Saya pernah membuat paper yang didiskusikan di GAPKI dan kita sampaikan melalui GAPKI ke Pemerintah dimana pada hari itu memberikan gratis tidak ada masalah, kalau itu benar dan tidak di spekulasiin lagi.

- 9) Capex tahun ini dominasi *replanting*, target *replanting* tahun 2024 berapa?

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Kita mengambil acuan sekitar 4.500 ha dan kalau bisa di 5.000 ha, karena ini juga bergerak *policy* di perusahaan supaya *yield/ha* kita tidak menurun. Apabila anda menghitung umur rata-rata perusahaan berada di 16 tahun, namun hati-hati saya juga beberapa kali ditanya oleh pemegang saham pengendali kalau perusahaan 16 tahun dan perusahaan lain 12 tahun dan ada yang 17 tahun tp *yield*-nya bisa bervariasi besar. Kalau kita menanam 10 ribu ha 11 tahun lalu dan 10 ribu ha 12 tahun yang lalu serta 10 ribu ha di 13 tahun yang lalu diusia masing-masing yang kita tanam tersebut sekarang produksinya bisa 22 dengan usia rata-rata 12 tahun. Kalau Astra Agro 25 tahun yang lalu menanam 10 ribu ha dan 7 tahun yang lalu menanam 10 tahun yang lalu sehingga rata-ratanya 13 tahun, tapi yang satu produksinya 20 ton dan yang satunya 7 ton lalu di bagi hanya 14 ton rata-ratanya jadi rata-rata *yield* itu tergantung kurva nya.

Dalam prakteknya kalau Astra Agro itu hampir 1/3 kita tanam sebelum IPO, kemudian pada saat krisis asia kita masuk restrukturisasi sehingga tidak bisa mengeluarkan capex berlebihan kecuali untuk *maintenance* rutin itu kita baru selesai dari krisis pada 2005 sehingga restrukturisasi kita selesai dan bebas lagi jadi baru melakukan penanaman lagi di 2007 dan berakhir di tahun 2015 karena non-deforestasi, karena strukturnya seperti itu maka rata-rata umur 16 tahun tetapi *spread* nya itu mulai dari produksi yang 7 ton per ha dan ada juga yg 30 ton per ha, namun distribusinya seperti itu ada yang 7 ton, ada yang 10 ton, ada yang 12 ton, ada juga yang 20 ton dan 28 ton juga ada. Kurva normalnya itu mayoritasnya saat ini ada di 16-18 ton/ha karena masalah dari profile dari usia tanaman dan karena yang tua harus di replanting maka kehilangan produksi selama 3 tahun dan tahun ke 4-7 baru sedikit sehingga terjadi stagnansi. Tidak hanya Astra Agro, semua yang sudah melewati satu siklus pasti akan seperti itu dan persoalan Indonesia terutama 40% dari produksi Indonesia dari petani mandiri mayoritas di Sumatra sudah lebih dari 25 tahun dimana hal itu membuat produksi di Indonesia mengalami stagnansi. Tanaman semakin tua sensitifitasnya semakin tinggi dan produktifitas nya lebih sulit.

10) Beberapa waktu lalu dari kantor staf kepresidenan sempat mengusulkan apakah DMO nanti diubah *based line* nya, sejauh ini izin *export* berdasarkan volume DMO yang disalurkan sehingga kalau market lesu DMO nya juga rendah karena tidak ada kebutuhan PE. Dari KSP waktu itu ada ide bagaimana kalau DMO nya porsi dari *output*, menurut perusahaan bagaimana kalau pemerintah nanti ingin mengaitkan DMO ini dengan *output* perusahaan?

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Kalau kita lihat yang benar, biodiesel itu jelas antara 11-12 juta tergantung ekonomi lalu ekspor kita 30 juta, jadi bahan makanan itu tidak lebih dari 8 juta dimana gak terlalu banyak dengan produksi Indonesia 51 juta terjadi kekurangan terkecuali ada dispalitas harga. Kalau DMO dan DPO tetap dilakukan makanya banyak persyaratan yang harus di pertimbangkan karena yang namanya pengusaha dimana orang-orang ekonomi semua apabila ada celah pasti di manfaatkan, perusahaan ada yang punya idealisme namun perusahaan *by nature di design* untuk *profit oriented* bahwa sebagian profitnya dibentuk dalam CSR itu urusan lain.

Kalau dibayangkan *by output*, namun kalau Pemerintah mengeluarkan kebijakan *by output* DMO nya pasti akan ada celah yang di cari walau sekarang belum namun menjadi masalah juga kalau tidak dipertimbangkan secara matang. Sebenarnya sudah terbukti *the most efficient* adalah market *grievant*, tinggal bagaimana memanfaatkan market *grievant* ini tetapi tetap ada faktor-faktor tidak dilepas secara keseluruhan.

Apabila dilihat produksi sebelum pandemi kita sempet 52-53 juta ton kan turun terus bahkan sempet 54 juta ton, pada kondisi seperti itu pun tidak ada DMO dan DPO bahkan ekspor bisa diatas 30 juta ton, gak pernah ribut tetapi antisipasinya dilakukan dengan lebih rapih tanpa ada agenda-agenda lain dan memang situasi politik lebih stabil dan itu dilakukan dengan lebih baik. Sebelum lebaran sudah disiapkan, ditata dengan rapih, inflasi dijaga dengan baik dan itu bisa di lakukan, namun apabila harus ada DMO dan DPO kita ikut saja maupun pake output boleh ekspor juga boleh nanti juga akan ketemu jalannya.

Kalau *output based* pasti akan ada konsekuensi, mendefinisikan *output based* aja kita bingung apakah hanya inti atau termasuk buah plasma/KKPA atau termasuk buah luar juga. Kalau *output based* berarti kita harus ada di gradasi harga, misalkan signifikan nih pasar Rp 13.000/liter kemudian harus dijual dengan Rp 10.000 ya pasti yang akan teriak masyarakat yang gak punya pabrik, kalau *output*-nya hanya inti maka siapa yang tahu intinya berapa karena tidak mungkin dihitung ulang produksi intinya. Produksi buah masyarakat dan intinya kan tidak ada perbedaannya, kalaupun di audit apakah harus dihitung per tahun. Maka banyak faktor yang harus dipertimbangkan, namun kalau itu tidak menarik dan industri ini merasa sudah tidak di *support* akhirnya orang tidak akan bermain di industri ini dan akhirnya industri ini akan *sunset* dan apabila *sunset* maka kita akan kehilangan komoditas yang menjadi andalan, kalau tidak ada investasi yang masuk maka produktifitas akan menurun.

Harapannya kedepan, karena Astra Agro sudah mengumumkan 2 tahun lalu kalau memiliki bibit unggul diharapkan dengan ha yang tetap dapat memproduksi yang lebih tinggi karena bibit lebih unggul, lebih tahan Ganoderma, pertumbuhannya tidak lagi ke atas (lebih pelan) dan itu kita lakukan terus dengan *research breeding* kita.

- 11) Seberapa jauh program digitalisasi ini memberikan dampak terhadap kinerja Astra Agro? Apakah program digitalisasi ini akan di teruskan dan inovasi apa lagi yang akan di lakukan Astra Agro pada tahun 2024?

Jawaban:

**Bapak Santosa**

Kita akan *explore* terus, karena mau tidak mau AI tidak mungkin dihindarkan. Kita sempat stagnasi dengan digitalisasi tapi mekanisasi akan terus dikembangkan, mau tidak mau saat Indonesia emas diharapkan tidak manual lagi namun udh masuk mekanis sehingga digitalisasi menjadi faktor penting dimana dengan digitalisasi kita bisa melakukan prediktif *maintenance* sehingga akan meningkatkan efisiensi. Saat ini kita fokus di data *analytic* karena akan menjadi pengambilan keputusan yang membantu sekali, tidak lagi berdasarkan intuisi. Dampaknya agak *intangible*, namun kita mengalami sendiri saat covid-19 di 2020 sampai awal 2023, kita tidak bisa melakukan *control* tanpa digitalisasi namun diharapkan bersama dengan kebun sawit yang lain, kita tidak hampir pernah mendengar lagi ada kebakaran yang luar biasa dan mudah-mudahan kita semua tetap disiplin khususnya di Astra Agro. Saat ini kita selalu kerja sama dengan masyarakat maupun pemda dan kepolisian setempat untuk melakukan deteksi dini api di musim kemarau menggunakan *drone* dimana penanganannya lebih cepat dengan masyarakat peduli api biar tidak membesar. Tanpa digitalisasi ini mungkin akan sulit dan dampak ini agak sulit dihitung dengan rupiah, tapi efeknya saya yakin cukup besar termasuk juga fatility kita turun drastis dimana 5 tahun terakhir sudah turun drastis karena kita benar-benar memastikan karyawan memiliki waktu istirahat yang cukup dan kalau kurang *fit* maka tidak diizinkan bekerja. Kalau untuk barang *ready to work* dan untuk manusia itu *fit to work*, kemudian disiplin dalam bekerja dan dipantau melalui cctv. Hal-hal seperti ini yang digunakan supaya cita-cita di *sustainability aspiration* dapat tercapai.

**V. Penutup**

*Public Expose* dan Konferensi Pers tahun 2024 PT Astra Agro Lestari Tbk ditutup pada pukul 12.15 WIB.

LAMPIRAN

Daftar Hadir Public Expose 2024  
PT Astra Agro Lestari Tbk

No	Nama	Media	No Tf	Paraf
1	Aris	Pecak	081212345678	
2	Jimmy	Cah	081212345678	
3	Yiba	CNN	087716580478	
4	Umar	B9	087716580478	
5	Wora	CANTU	082230323656	
6	Khadarau	B18105.com	085714711601	
7	Jonas	Trimegah Sekinting	081212368977	
8	Axel	Sinarharap	0878218805785	
9	Aggi	Jawa Pos	08133127772	
10	ERIK	Koran Jakarta	085219756681	
11	Widwan	CANThabornean.com	089692013581	✓ 2023
12	San	Kompas.com	08222034418	
13	Arie	Investasi.com	085719023319	
14	Wibyan	Kumparan	08581009098	
15	Ainan	Kataanda	085781105605	
16	Nitya	KONTAN	081210726737	
17	Annisa	Bisnis Indonesia	083834382004	
18	Aura	Investor Daily	085694801232	
19	iit-S	Republika	081316277749	
20	Sivana	Investortrust.id	081310770126	
21	Jerap Lepi	tropis.co	0861773586	
22	Labrum	Myabel Agraria	085877212775	
23	kuw22	ONOC Indonesia	081770430400	
24	Bantatu	Agropon	08111202103	
25	INARUL'S	Fauzit (WA)	081527234747	
26	Shuna	Turns	08280661053	
27	Benedette	Reuters		
28	Fathiya	Bloomberg	08399253304	
29	Tommy Pardeede	Sawitku.id	081618300926	
30	Qayum	Sawit Indonesia	08169966482	
31	Fajar	Rakyat Merdeka		
32	Iwan P	Inilah.com	082298791220	
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				